

# Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Pasar* Karya Kuntowijoyo

Argian Nurul Khoiriyah<sup>1</sup>, Zultiyanti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UAD  
[argiannurul51@gmail.com](mailto:argiannurul51@gmail.com); [zultiyanti@pbsi.uad.ac.id](mailto:zultiyanti@pbsi.uad.ac.id)



Received 04-06-2021; accepted 30-12-2021; published 20-01-2022

## ABTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan penggunaan bahasa tokoh-tokoh dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo dari masyarakat tradisional Jawa menuju masyarakat yang lebih modern. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah novel *Pasar* karya Kuntowijoyo. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak atau observasi dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah *human instrument* dengan alat bantu berupa kartu data. Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode padan pragmatik dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS). Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Pasar* ditemukan 182 data, terbagi menjadi lima meliputi: memesan 38 data, memerintah 65 data, memohon 12 data, menasihati 37 data, dan merekomendasi 30 data.

## ABSTRACT

The study was conducted based on changes in the language use of the characters in Kuntowijoyo novel *Pasar* from traditional Javanese society to a more modern society. The study aims to describe the form of directive speech acts in Kuntowijoyo novel *Pasar*. This type of research is descriptive qualitative. The subject of the research is *Pasar* novel by Kuntowijoyo and directive speech acts as the research object. The method of data collection using the observation method and tapping techniques and advanced techniques of the Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) technique as well as the note-taking technique. Data collection instruments are human instruments with data card aids. The method of data analysis uses the pragmatics equivalent method with the Pilah Unsur Penentu (PUP) technique and advanced technique is Hubung Banding Menyamakan (HBS). The results of this study that the form of directive speech acts found is 182 data, which were divided into five categories, namely: ordering 38 data, commanding 65 data, requesting 12 data, advising 37 data, and recommending 30 data.

Kata Kunci

Pragmatik  
Tindak tutur  
novel

Keyword

Pragmatic  
Directive Speech acts  
novel

This is an open-  
access article under  
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



## Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, maksud, gagasan dan perasaan seseorang kepada orang lain. Bahasa juga mempunyai faktor-faktor luar, yaitu hal-hal yang memiliki kaitan dengan kegiatan manusia di lingkungan masyarakat sebab tidak ada kegiatan yang tidak berhubungan dengan bahasa (Chaer dalam Muhammad, 2014:61). Proses komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur akan menghasilkan suatu tuturan. Pragmatik merupakan salah satu studi ilmu linguistik yang mempelajari maksud tuturan dalam proses komunikasi. Pengertian pragmatik menurut Tarigan (2015:30) adalah telaah tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa. Selanjutnya, Verhaar (2016:14) menjelaskan pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai acuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan. Dalam studi pragmatik terdapat kajian tindak tutur, yaitu tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturannya (Yule, 2018:81). Pengertian tindak tutur menurut Chaer dan Agustina (2014:50) yaitu gejala individu pada proses komunikasi yang bersifat psikologis, yang keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur yang dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Novel merupakan suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya (Wicaksono, 2017:71). Dalam sebuah novel penulis juga menceritakan tindakan-tindakan yang dilakukan para tokohnya, serta menyampaikan hikmah atau amanat dari ceritanya agar dapat di petik oleh pembacanya. Sehingga dari penjabaran tersebut, sebuah novel dapat diteliti penggunaan tindak tutur. Fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Yule (2018:93) memaparkan pengertian tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh lawan tuturnya melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur (Yule, 2018:93). Selanjutnya, Leech (2015:164) mengartikan tindak tutur direktif (*directives*) bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Searle (dalam Tarigan, 2008:43) juga mengemukakan pengertian tindak tutur direktif sebagai tuturan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasihati. Dalam penelitian ini menggunakan teori dari Rahardi (2009:17) yang membagi bentuk tindak tutur direktif dalam lima kategori, sebagai berikut: (a) memesan (*ordering*), (b) memerintah (*commanding*), (c) memohon (*requesting*), (d) menasihati (*advising*), dan (e) merekomendasi (*recommending*).

Novel yang menjadi subjek penelitian adalah novel *Pasar* karya Kuntowijoyo. Novel *Pasar* adalah karya sastra lama 90-an yang diterbitkan tahun 1994 di Yogyakarta oleh Penerbit Benteng Intervisi. Alasan peneliti memilih novel *Pasar* sebagai subjek penelitian karena novel tersebut merupakan salah satu karya Kuntowijoyo yang memiliki cerita yang khas. Dalam novel *Pasar*, memperlihatkan perubahan sosial dan penggunaan bahasa dari masyarakat tradisional Jawa menuju masyarakat yang lebih modern. Kuntowijoyo menggambarkan tokoh Pak Mantri Pasar sebagai tokoh utama yang dipandang sebagai kaum priyayi. Lewat penggambaran tokoh Pak Mantri Pasar inilah yang mewakili suara pengarangnya yang merupakan seorang dosen, suatu profesi yang mewakili tokoh priyayi. Dalam ceritanya, penulis memperlihatkan perbedaan penggunaan bahasa dari tokoh utama yaitu Pak Mantri Pasar dengan tokoh-tokoh lain. Tokoh Pak Mantri digambarkan dengan tuturan yang sopan, banyak menyampaikan nasihat atau petuah-petuah, sangat menjunjung tinggi tata krama bahasa Jawa, dan semua masyarakat menyanjungnya dengan baik. Dapat dilihat melalui cerita dalam novel *Pasar*:

Tanyakanlah kepada Pak Camat atau Pak Kepala Polisi, dan ibu jari mereka akan diacungkan: “*Nah, Pak Mantri Pasar itu. Begini!*”. Segala yang baik bagi hidup jujur, setia, sopan santun, tahu diri menumpuk padanya. Siapa tidak percaya kebaikan budi Pak Mantri Pasar, baik pertanya pada diri sendiri apakah keputusan itu pantasnya (Kuntowijoyo, 1994:1).

Berbeda dengan penggambaran tokoh Pak Mantri yang banyak dikagumi karena sifat dan sangat menjunjung tinggi adat Jawa, tokoh Pajjo digambarkan dengan penggunaan bahasa yang lebih modern, kurang sopan, dan seringkali tidak paham dengan nasihat-nasihat yang diucapkan Pak Mantri kepadanya. Penggambaran penggunaan bahasa para pedagang pasar juga banyak tidak sopan, bahkan berani membentak di hadapan Pak Mantri. Dapat dilihat dalam percakapan berikut ini:

“Memuntahkan dawet saya, Pak.”  
“Salah sendiri, menaruh dawet di  
jalanan.” “Di jalan? D jalan, matamu  
itu!”

“Sebentar. Bisa diurus,” sela Pak Mantri. (Kuntowijoyo, 1994:195)

Percakapan di atas dituturkan oleh pedagang dawet, pengejar burung dara, dan Pak Mantri. Dapat diperlihatkan bahwa pedagang dawet dan pengejar burung dara menggunakan kata-kata yang kurang sopan, apalagi diucapkan kepada Pak Mantri Pasar yang dianggap priyayi di pasar Gemolong. Berbeda dengan kedua tokoh, Pak Mantri menampilkan tuturan yang tenang, penuh pemikiran, dan tidak gegabah dalam menafsirkan permasalahan. Selain itu, terdapat juga tokoh Kasan Ngali yang congkak dengan penggambaran dialog-dialognya yang selalu menyombongkan diri. Lalu, tokoh Zaitun yang sudah dipadangi Pak Mantri Pasar sebagai sahabatnya sendiri namun berubah dan berkata kurang sopan dengan Pak Mantri Pasar.

Dapat dilihat dari beberapa penggambaran tokoh-tokoh yang disebutkan bahwa dalam novel *Pasar* mulai terjadi ketimpangan sosial, dari masyarakat zaman dahulu yang sangat memperhatikan unggah-ungguh bahasa digambarkan melalui tokoh Pak Mantri Pasar, dan perubahan bahasa yang lebih modern dari penggambaran tokoh lain. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat lebih dalam perubahan penggunaan bahasa dari para tokoh dalam novel *Pasar* dengan melakukan penelitian penggunaan tindak tutur direktif.

Alasan selanjutnya, setelah membaca novel *Pasar* peneliti lebih banyak menemukan penggunaan tindak tutur direktif daripada empat tindak tutur ilokusi lain, yaitu ekspresif, representatif, komisif, dan deklarasi. Beberapa contoh dialog yang menyatakan penggunaan tindak tutur direktif, antara lain:

(1) Pak Mantri ingat ketela itu, tegurnya: “Kau membakar sampah lagi, ya? disapu dulu kantor ini. Sudah kerja seumur hidup, belum tabu tugasnya” (Kuntowijoyo, 1994:7).

Tuturan (1) disampaikan oleh Pak Mantri kepada Paijo. Pak Mantri menegur Paijo ketika melihat lantai kantor yang kotor. Selain untuk menyatakan teguran, kalimat yang diucapkan Pak Mantri menyatakan perintah agar Paijo segera menyapu lantai, dan setelah itu Paijo pun segera melaksanakan perintah, sehingga tuturan (1) dalam novel *Pasar* tersebut termasuk bentuk tuturan *memerintah* yang termasuk dalam tindak tutur direktif.

(2) “Jangan, Ning. Kita bisa celaka kalau begitu.” (Kuntowijoyo, 1994:76).

Tuturan (2) disampaikan oleh Paijo kepada Zaitun. Paijo memohon kepada Zaitun agar tidak mengadakan perkara pemasangan poster di depan Kantor Bank kepada Pak Mantri Pasar, sebab Paijo bisa celaka dimarahi habis-habisan oleh Pak Mantri. Pak Mantri juga akan kecewa jika jerih payahnya membuat poster tersebut demi kebaikan Bank Pasar tidak diterima dan dihargai oleh Zaitun. Tuturan (2) dalam novel *Pasar* termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif memohon.

Dari dua contoh tuturan *memerintah* dan *memohon* di atas dapat dibuktikan bahwa novel *Pasar* dapat diteliti dengan tindak tutur direktif. Alasan ketiga, bahasa yang digunakan penulis dalam novel *Pasar* cukup sulit dipahami, seringkali penulis juga menyampaikan makna cerita secara implisit, maka peneliti ingin memecahkan masalah persepsi makna yang berbeda dari penulis agar sama dengan yang ditafsirkan oleh pembaca. Alasan terakhir, belum pernah dilakukannya penelitian tindak tutur direktif yang memilih novel *Pasar* sebagai subjek penelitian. Dapat diperoleh kesimpulan, bahwa tujuan penelitian ini adalah mengkaji “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Pasar* Karya Kuntowijoyo”.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sudaryanto (dalam Muhammad, 2014:92) menjelaskan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya. Muhammad juga menjelaskan (2014: 31) bahwa salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tuturan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan secara mendalam bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Data yang banyak itu dirajut, diulas satu persatu, dianalisis secara rinci sehingga diperoleh laporan komprehensif (Muhammad, 2014:35).

Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah novel *Pasar* karya Kuntowijoyo. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak (observasi), metode simak (observasi) adalah metode yang digunakan

untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa (Muhammad,2014:194). Dengan teknik dasar sadap, dan menggunakan dua teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBL.C) dan teknik catat (Sudaryanto, 2015:207). Penelitian ini menggunakan kartu data sebagai alat bantu. Instrumen penelitian adalah *human instrument* atau peneliti itu sendiri. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatik. Sudaryanto (2015:18) metode padan pragmatik adalah metode untuk meneliti ucapan penutur yang dapat menimbulkan akibat emosional tertentu pada mitra wicaraanya. Dan teknik dasar yang dipilih adalah Pilah Unsur Penentu (PUP) untuk memilah data, dan menggunakan teknik lanjutan berupa Hubung Banding Menyamakan (HBS).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo ditemukan 182 data, terbagi menjadi lima yaitu: (a) memesan (*ordering*), (b) memerintah (*commanding*), (c) memohon (*requesting*), (d) menasihati (*advising*), dan (e) merekomendasi (*recomending*),

### Tindak Tutur Direktif Memesan (*Ordering*)

Pada novel *Pasar* karya Kuntowijoyo ditemukan 38 data tindak tutur direktif memesan (*ordering*). Contoh data dan pembahasannya, sebagai berikut: Data

nomor (11) halaman (11):

Pak Mantri : “Ambil air untuk burung-burung di sangkar. Itu dulu. Nanti selesai, bilang.”

Paijo : (mengambil sebuah batok dari bawah meja kantor)

**Pak Mantri : “Jo. Ingat, ya. Jangan ambil air dari sumur Kasan Ngali. Nanti burung-burung itu bisa mati.”**

Paijo : (tidak membantah dan langsung pergi) (P/11/11)

Konteks : Pak Mantri mengingatkan Paijo agar tidak mengambil air untuk minuman burung-burungmiliknya di sumur Kasan Ngali.

Tuturan pada data (11) di atas mengandung tindak tutur direktif memesan, termasuk dalam analisis metode padan pragmatik. Tindak tutur memesan pada data (11) dibuktikan lewat tuturan Pak Mantri dengan maksud agar Paijo melakukan tindakan yang dikehendakinya, yaitu **“Jo. Ingat, ya. Jangan ambil air dari sumur Kasan Ngali. Nanti burung-burung itu bisa mati.”** Kata ‘ingat’ dan ‘jangan’ dapat menjadi penanda tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif memesan. Kata ‘ingat’ memiliki makna agar Paijo memikirkan atau tidak lupa dan ‘jangan’ merupakan kata yang menyatakan melarang, tidak boleh, atau hendaknya tidak usah.

Maksud tuturan yang diucapkan Pak Mantri sebagai penutur yaitu berpesan agar Paijo tidak mengambil air dari sumur milik Kasan Ngali. Pak Mantri beranggapan jika mengambil air dari sumur itu akan mengakibatkan kematian pada burung-burungnya. Lalu, tindakan Paijo yang langsung pergi membuktikan bahwa mitra tuturnya memberikan reaksi (akibat emosional) atau tanggapan atas ucapan penutur, yaitu Paijo melakukan tindakan yang dikehendaki Pak Mantri sebagai penutur. Reaksi atau tanggapan Paijo (sebagai mitra tutur) atas ucapan Pak Mantri (sebagai penutur) diperlihatkan melalui tindakannya yang langsung menurut melakukan yang dikehendaki Pak Mantri dan tidak membantah termasuk dalam analisis data menggunakan metode padan pragmatik (berupa akibat emosional). Dalam menentukan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP), daya pilah pragmatik dapat dilihat dari siapa mitra wicara dalam data (11), dijelaskan bahwa Pak Mantri sebagai penutur berkata **“Jo. Ingat, ya**

**...”** yang berarti bahwa mitra tutur dalam tuturan tersebut adalah ‘Jo’. ‘Jo’ yang dimaksud dalam novel *Pasar* adalah tokoh Paijo yaitu berperan sebagai bawahan (tangan kanan) Pak Mantri Pasar yang bekerja sebagai petugas penarik karcis di Pasar Gemolong. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa tuturan pada data

(11) dianalisis dengan menggunakan teknik lanjutan HBS, sebab ketika analisis data peneliti mencari kesamaan data yang ditemukan dalam data (11) dengan masalah (1) yaitu bentuk tindak tutur direktif memerintah.

Data nomor (56) halaman (48):

Pak Mantri : “Apa yang perlu?”

Pak Camat : “Apalagi. *Candrasengkala* sebuah kalimat untuk menandai tahun di-bangunnya pompa

itu, Pak”. (Diam sejenak) “Yang sesuai dengan maksud bangunannya”

Pak Mantri : “Beri saya waktu berpikir, Pak”

Pak Camat : **“Iya. Yang bagus, Pak. Yang mengandung arti air misalnya. Atau kesuburan.**

**Atau kemakmuran”**

Pak Mantri : “Betul, Pak” (P/56/48)

Konteks : Pak Camat meminta Pak Mantri untuk membuatkan *candrasengkala* untuk pompa air yang akan dibangun dan memesan agar menggambarkan makna baik untuk pompa air tersebut.

Tuturan pada data (56) di atas mengandung tindak tutur direktif memesan. Tindak tutur direktif memesan dibuktikan lewat tuturan Pak Camat bermaksud agar Pak Mantri melakukan tindakan yang dikehendaknya yaitu **“Iya. Yang bagus, Pak. Yang mengandung arti air misalnya. Atau kesuburan. Atau kemakmuran”**. Kata ‘bagus’ dapat menjadi penanda tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif memesan. Kata ‘bagus’ memiliki makna elok, indah, menawan, berarti baik untuk *candrasengkala* yang akan dibuat Pak Mantri.

Maksud tuturan yang diucapkan Pak Camat sebagai penutur yaitu memesan agar Pak Mantri membuatkan *candrasengkala* yang bagus serta menggambarkan makna baik untuk pompa air yang akan dibuat, misalnya memiliki arti kesuburan, kemakmuran untuk masyarakat di kecamatan itu.

### 1) Tindak Tutur Direktif Memerintah (*Commanding*)

Pada novel *Pasar* karya Kuntowijoyo ditemukan 65 data tindak tutur direktif memerintah (*commanding*).

Contoh data dan pembahasannya, sebagai berikut:

Data nomor (85) halaman (72):

Pak Mantri : “Ini bukan kertas Padalarang. Ini kertas, apa ini.”

Paijo : “Tetapi ini yang diberikan ”

Pak Mantri : **“Mestinya yang tebal. Pergi lagi, bilang kertas gambar. Ini kan untuk rokok, Jo.”**

Paijo : (pergi kembali ke warung untuk mem-beli kertas Padalarang) P/85/71-72)

Konteks : Paijo salah membeli kertas untuk membuat poster berisi pengumuman yang akan diletakkan di Bank Pasar, seharusnya ia membeli kertas Padalarang. Pak Mantri memerintah Paijo untuk kembali pergi membeli kertas.

Tuturan pada data (85) di atas mengandung tindak tutur direktif memerintah. Tindak tutur direktif memerintah dibuktikan lewat tuturan Pak Mantri dengan maksud agar Paijo melakukan tindakan yang dikehendaknya yaitu **“Mestinya yang tebal. Pergi lagi, bilang kertas gambar. Ini kan untuk rokok, Jo”**. Kata ‘pergi’ menunjukkan penanda tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif memerintah. Kata ‘pergi’ memiliki makna agar mitra tutur berjalan atau bergerak melakukan apa yang menjadi keinginan penutur.

Maksud tuturan yang diucapkan Pak Mantri sebagai penutur ialah memberi perintah Paijo agar kembali ke warung membeli kertas Padalarang yang dibutuhkan untuk membuat poster berisi pengumuman yang akan dipasang di depan Bank Pasar. Lalu, tindakan Paijo yang langsung pergi membuktikan bahwa mitra tuturnya melakukan tindakan yang diinginkan penutur.



Data nomor (176) halaman (246):

Kasan Ngali : “Tidak usah diurus siapa yang berbuat ini. Tugasmu ialah, usir semua orang pasar dari pekarangan. Tutup pintu pagar. Jangan seorang dibolehkan lagi kesini. Kerjakan, jangan bertanya. Aku benci pertanyaan!”

Buruh : (bubar lalu melaksanakan perintah Kasan Ngali) (P/176/246)

Tuturan pada data (176) di atas mengandung tindak tutur direktif memerintah. Tindak tutur direktif memerintah dibuktikan pada tuturan Kasan Ngali yang bermaksud agar buruh-buruhnya melakukan tindakan yang dikehendaknya yaitu lewat tuturan **“Tidak usah diurus siapa yang berbuat ini. Tugasmu ialah, usir semua orang pasar dari pekarangan. Tutup pintu pagar. Jangan seorang dibolehkan lagi ke sini. Kerjakan, jangan bertanya. Aku benci pertanyaan!”**.

Kata ‘usir’, ‘tutup pintu’, ‘jangan’ dan ‘kerjakan’ merupakan penanda tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif memerintah. Kata ‘usir’ memiliki arti mengusir dengan paksa, menyuruh, dan meninggalkantempat. Kata ‘tutup’ memiliki arti agar buruh-buruh Kasan Ngali menutup, mengunci, mengatupkan, merapatkan pintu pagar agar para pedagang tidak dapat masuk/berjualan di halaman rumah Kasan Ngali. Kata ‘jangan’ memiliki arti melarang dan tidak boleh. Dan, kata ‘kerjakan’ memiliki arti agar buruh- buruhnya melakukan sesuatu yang diperintahkan Kasan Ngali.

Maksud tuturan yang diucapkan Kasan Ngali sebagai penutur yaitu memerintah buruh-buruhnya untuk mengusir semua pedagang yang masih berjualan di pekarangan rumahnya, mereka harus menutup pintupagar agar tidak ada pedangang yang bisa masuk lagi ke rumahnya, serta mereka tidak boleh membiarkanada pedagang yang bisa masuk ke rumahnya untuk berjualan lagi.

## 2) Tindak Tutur Direktif Memohon (*Requesting*)

Pada novel *Pasar* karya Kuntowijoyo ditemukan 12 data tindak tutur direktif memohon (*requesting*).

Contoh data dan pembahasannya, sebagai

berikut:Data nomor (20) halaman (16):

Pak Mantri : “Ada sedikit keperluan. Kalau sekiranya engkau tak ada pekerjaan dan berkenan di hati bolehkah kiranya aku mengganggu sebentar. **Sebab, siapa lagi yang akan kumintai tolong, kalau bukan Ning Zaitun.** Kita yang hidup bertetangga mesti saling tolong- menolong.”

Zaitun : (menyela) “Ya, Pak!”

Pak Mantri : “Adapun maksud kedatangan saya kemari, untuk minta kesediaan Ning, guna...”

Zaitun : “Merawat burung itu, Pak?”(P/20/16)

Konteks : Pak Mantri mendatangi Zaitun di Kantor Bank Pasar untuk meminta bantuannya mencari cara menyembuhkan burung daranya yang sedang sekarat.

Tuturan pada data (20) di atas mengandung tindak tutur direktif memohon. Tindak tutur direktif memohon dibuktikan lewat tuturan Pak Mantri yaitu **“Sebab, siapa lagi yang akan kumintai tolong, kalau bukan Ning Zaitun”**. Kata ‘tolong’ menunjukkan penanda tindak tutur direktif memohon. Kata ‘tolong’ memiliki makna penutur meminta agar mitra tutur mewujudkan keinginannya.

Maksud tuturan yang diucapkan Pak Mantri sebagai penutur adalah memohon kepada Zaitun agar mengabdikan permintaanya untuk membantu mencari cara merawat burung daranya yang sekarat jika iamemiliki waktu senggang. Pak Mantri berharap agar Zaitun melakukan tindakan yang dikehendaknya untuk mengobati burung dara.

Data nomor (133) halaman (131-132):

Paijo : “Jadi itu daging burung dara?”

Zaitun : “Seperti ayam, bukan?”

- Paijo : “Wah. Saya berpikir begitu pula!”  
Zaitun : “Tolong. Sampaikan maaf untuk Pak Mantri itu. Saya menyesal.”  
Paijo : “Wah. Wah!” (sambil menghapus-hapus mulutnya) (P/133/131-132)

Konteks : Zaitun memohon Paijo untuk menyampaikan permintaan maaf kepada Pak Mantri dan mengaku menyesal telah memberikan besek yang berisi daging burung dara peliharaan Pak Mantri.

Tuturan pada data (133) di atas termasuk tindak tutur direktif memohon. Tindak tutur direktif memohon dibuktikan lewat tuturan Zaitu yaitu **“Tolong. Sampaikan maaf untuk Pak Mantri itu. Sayamenyesal”**. Kata ‘tolong’ dan ‘sampaikan’ menunjukkan penanda tindak tutur direktif memohon. Kata ‘tolong’ memiliki makna bahwa penutur meminta agar mitra tutur mewujudkan keinginannya. Selanjutnya, kata ‘sampaikan’ memiliki arti agar Paijo menyampaikan apa yang menjadi keinginan Zaitun.

Maksud tuturan yang diucapkan Zaitun sebagai penutur adalah memohon kepada Paijo untuk menyampaikan permintaan maafnya kepada Pak Mnatri karena telah membohongi mereka dengan memberikan besek yang dikira Pak Mantri dan Paijo adalah daging ayam, namun sebenarnya burung darapeliharaan Pak Mantri. Zaitun merasa menyesal telah membohongi Pak Mantri dan Paijo.

### 3) Tindak Tutur Direktif Menasihati (*Advising*)

Pada novel *Pasar* karya Kuntowijoyo ditemukan 37 data tindak tutur direktif memerintah (*commanding*).

Contoh data dan pembahasannya

yaitu:Data nomor (124) halaman

(115):

Pak Mantri : **“Ketahuilah. Juru penghibur yang sejati ialah diri kita sendiri. Makna hidup itutidak pada yang sekarang tetapi pada yang kemudian. Memang, mungkin sekarang kita susah. Itu hanya sementara. Kesusahan dan kesukaan dalam hidup kita. Keduanya adalah warna yang berlainan dari satu hal, yaitu hidup kita. Ingatlah, ada malam ada siang. Tetapi keduanya adalah hari. Malam hari dan siang hari adalah urutan saja. Sesudah malam, siang akan datang. Mengapa engkau khawatir?”**

Paijo : (tercengang karena masih pagi sudah mendapat nasihat) (P/124/115-116)

Konteks : Pak Mantri tergesa-gesa pergi ke kantor. Ia ingin menasihati Paijo tentang hakikat hidupsebelum ia mendapat masalah. Pak Mantri mendekati Paijo yang sedang menyapu sampah.

Tuturan pada data (124) di atas mengandung tindak tutur direktif menasihati. Tindak tutur direktif menasihati ditunjukkan lewat tuturan yang diujarkan Pak Mantri yaitu **“Ketahuilah. Juru penghibur yang sejati ialah diri kita sendiri. Makna hidup itu tidak pada yang sekarang tetapi pada yang kemudian”** dan kalimat **“Ingatlah, ... Mengapa engkau khawatir?”**. Kata ‘ketahuilah’ dan ‘ingatlah’ pada tuturan di atas menjadi penanda adanya tindak tutur direktif menasihati. Kata ‘ketahuilah’ memiliki makna agar Paijo mengerti, mengetahui, atau memedulikan dan kata ‘ingatlah’ berarti agar Pajiomemikirkan, tidak lupa, dan menaruh perhatian terhadap tuturan yang diucapkan Pak Mantri.

Maksud tuturan yang disampaikan Pak Mantri adalah meberikan nasihat kepada Paijo agar mengerti makna hidup, yaitu ketika seseorang memperoleh kesusahan, maka setelah itu ia akan mendapat kebahagiaan di masa mendatang. Nasihat ini diberikan Pak Mantri agar Paijo tidak usah khawatir dengan

cobaan yang dialaminya sekarang, karena susah dan senang adalah hal bergantian yang akan setiap orang alami.

Data nomor (153) halaman (191):

Paijo : “Mereka tidak suruh bayar kerugian?”

Pak Mantri : “Bayar apa? Berikan saja, ini namanya sedekah.”

Paijo : “Wah, Pak. Bagaimana kalau saya saja...”

**Pak Mantri : “Hush! Serakah! Kita mesti tahu berterima kasih pada para pedagang yang selama ini bersabar memberikan makan kepada burung-burung itu. Merekalah yang memberi makan. Bukan saya, bukan kau. Jadi, merekalah yang berhak.”**

Paijo : “Tetapi...”

Pak Mantri : “Tidak ada tetapi-tetapi lagi!” (P/153/191)

Konteks : Pak Mantri tergesa-gesa pergi ke kantor. Ia ingin menasihati Paijo tentang hakikat hidupsebelum ia mendapat masalah. Pak Mantri mendekati Paijo yang sedang menyapu sampah.

Tuturan pada data (153) di atas termasuk tindak tutur direktif menasihati. Tindak tutur direktif menasihati ditunjukkan lewat tuturan yang diucapkan Pak Mantri yaitu **“Hush! Serakah! Kita mesti tahu berterima kasih pada para pedagang yang selama ini bersabar memberikan makan kepada burung-burung itu. Merekalah yang memberi makan. Bukan saya, bukan kau. Jadi, merekalah yang berhak.”**

Maksud tuturan yang disampaikan Pak Mantri yaitu memberikan nasihat kepada Paijo agar tahu diri untuk bersyukur dan berterima kasih kepada para pedagang yang sudah rela membagi dagangannya untuk makan burung-burung dara milik Pak Mantri. Oleh karena itu, Pak Mantri melarang Paijo untuk memintauang dari para pedagang yang akan berburu burung-burung, terlebih lagi karena Pak Mantri sudah mengikhhlaskan semua burung-burung dara miliknya untuk ditangkap warga pasar.

#### 4) Tindak Tutur Direktif Rekomendasi (*Recomending*)

Pada novel *Pasar* karya Kuntowijoyo ditemukan 30 data tindak tutur direktif merekomendasi (*recomending*). Contoh data dan pembahasannya:

Data nomor (115) halaman (101):

Zaitun : “Menabung? Sudah tahu untung ruginya?”

Perempuan : “Sudah.”

Zaitun : “Sekarang harga uang turun. Mungkin lebih baik dibelanjakan saja.”

Perempuan : “Tidak apa.”

Zaitun : “Lebih baik dibelikan emas kalau agak banyak.”

Perempuan : “Biarlah.” (Berkeras) “Sedikit-sedikit lumayan juga.” (P/115/101)

Konteks : Zaitun menyarankan kepada perempuan yang ingin menabung agar uangnya dibelanjakan atau dibelikan emas saja karena harga uang sedang turun

Tuturan pada data (115) di atas termasuk tindak tutur direktif merekomendasi. Tindak tutur direktif merekomendasi ditunjukkan lewat tuturan yang disampaikan Zaitun yaitu **“Sekarang harga uang turun. Mungkin lebih baik dibelanjakan saja”**. Penanda tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif merekomendasi adalah kata ‘dibelanjakan’. Kata ‘dibelanjakan’ memiliki arti Zaitun menyarankan perempuan tersebut agar mengeluarkan/memakai uang itu untuk membeli sesuatu.

Maksud tuturan yang disampaikan Zaitun yaitu menyarankan perempuan yang akan menabung untuk membelanjakan uangnya saja karena pada saat itu harga uang sedang turun dan Zaitun berpikir jika perempuan itu menabung hanya rugi saja.

Data nomor (178) halaman (253):

Paijo : “Sebentar lagi musim hujan. Kalau hujan mana enak, di jalanan atau di los  
**pasar. Tidak hujan, tidak panas, tidak angin.”**

Pedagang : (Sedikit demi sedikit mengisi los-los pasar yang kosong) (P/178/253)

Konteks : Paijo mempromosikan los-los pasar yang sudah diperbaiki kepada para pedagang yang berjualan di pinggir-pinggir jalan raya, lalu banyak pedagang yang sedikit demi sedikit masuk los-los pasar.

Tuturan pada data (178) di atas mengandung tindak tutur direktif merekomendasi. Tindak tutur direktif merekomendasi ditunjukkan lewat tuturan yang disampaikan Paijo yaitu **“Sebentar lagi musim hujan. Kalau hujan mana enak, di jalanan atau di los pasar. Tidak hujan, tidak panas, tidak angin.”**

Maksud tuturan yang disampaikan Paijo yaitu agar los-los pasar yang sepi terisi kembali akibat kekacauan yang sebelumnya telah terjadi di pasar karena ulah burung-burung dara. Pak Mantri dan Paijo sudah membetulkan los-los yang rusak menjadi tempat yang layak untuk berdagang dan agar para pedagang tidak berjualan di pinggir-pinggir jalan raya yang dapat mengganggu jalannya lalu lintas.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, banyak ditemukan penggunaan tindak tutur direktif dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo. Dalam novel *Pasar* ditemukan sebanyak 182 penggunaan bentuk tindak tutur direktif, terbagi menjadi lima kategori yaitu tindak tutur direktif memesan 38 data, tindak tutur direktif memerintah 65 data, tindak tutur direktif memohon 12 data, tindak tutur direktif menasihati 37 data, dan tindak tutur direktif merekomendasi 30 data. Temuan data terbanyak bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Pasar* adalah tindak tutur direktif memerintah yaitu sebanyak 65 data.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebaik mungkin. Tak luput, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua, kerabat, dan kepada kepada dosen pembimbing penelitian ini yaitu Ibu Dra. Zultiyanti, M. A. yang berkenan membimbing peneliti dalam penulisan artikel ini, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan jalan dan berbagai macam kemudahan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai.

### Daftar Pustaka

- Chaer, A. dan L. A. (2014). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. (1994). *Pasar*. Yogyakarta: Benteng Intervisi Utama.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Depok: UI Press.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahardi, K. (2009). *Sociopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Revisi). Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. (2016). *Asas-Asas Linguistik Umum* (9th ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi* (Revisi). Yogyakarta: Garudhawaca. editorial office.